

MANADO MUSIC CENTER
Matafora Arsitektur

Oleh :

Marchall Kolanus

(Mahasiswa Prodi S1 Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi, kolanusmarshall@gmail.com)

Windy Mononimbar

(Staf Pengajar Prodi S1 Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi)

Pierre H. Gosal

(Staf Pengajar Prodi S1 Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi)

Abstrak

Seiring dengan berkembangnya dunia musik dan bertambahnya pelaku musik dewasa ini, maka tempat-tempat berkumpul para musisi tersebut mulai bermunculan. Fasilitas umum seperti taman maupun kafe menjadi pilihan tempat berkumpul, sehingga perlu membuat sebuah wadah khusus bagi para pelaku musik tersebut melakukan aktifitasnya seperti berlatih maupun sekedar berkumpul bersama para musisi lainnya.

Kota Manado cukup banyak melaksanakan kegiatan musik yang diadakan mulai dari skala kecil sampai skala besar, regional hingga nasional. Kegiatan musik tersebut tentunya membutuhkan tempat yang dapat mewadahi secara maksimal, maka dari itu Music Center sangat dibutuhkan.

Tema Matafora Arsitektur pada perancangan Manado Music Center dipilih dengan tujuan menerapkan konsep tersebut ke semua bagian bangunan. Kebutuhan akan fasilitas yang lengkap dan memadai dalam aktifitas pelaku musik tersebut menjadi dasar dari pemilihan judul Tugas Akhir ini.

Kata Kunci : Music Center, Matafora Arsitektur.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya dunia secara pesat memberikan dampak pada bidang musik. Pelaku di bidang musik semakin banyak bermunculan, antara lain dalam bentuk kelompok musik band, grup vokal, paduan suara maupun perorangan. Namun seiring dengan bertambahnya pelaku musik dewasa ini, maka tempat-tempat berkumpul para musisi tersebut mulai bermunculan dimana fasilitas umum seperti taman maupun kafe menjadi pilihan tempat berkumpul, sehingga perlu membuat sebuah wadah khusus bagi para pelaku musik tersebut melakukan aktifitasnya seperti berlatih maupun sekedar berkumpul bersama para musisi lainnya.

Di Kota Manado terdapat peminat maupun penikmat musik yang cukup banyak

dan telah membuat berbagai kegiatan musik, mulai dari iven skala kecil sampai besar, regional hingga nasional. Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara dan dari beberapa media cetak yang ada terdapat sekitar 40-an iven musik yang dilaksanakan di Kota Manado sejak tahun 2013 sampai akhir tahun 2017.

Di Kota Manado sendiri belum memiliki fasilitas konser yang mampu mewadahi antusiasme penikmat musik dan hiburan baik konser dari kelompok musik lokal maupun dari luar yang akan melaksanakan konser di Manado. Fasilitas hiburan musik di Kota Manado biasanya terdapat di kafe-kafe ataupun menggunakan halaman parkir mall, diadakan pertunjukan live music lengkap dengan panggung,

penataan lampu dan sound system yang megah ataupun diadakan di gedung-gedung konvensi yang belum memenuhi standar akustik sebuah ruang pagelaran musik.

Hal ini merupakan masalah yang menjadi pengamatan penulis dimana Kota Manado yang sangat apresiatif terhadap musik namun belum memiliki tempat yang memadai untuk iven-iven yang dimaksud. Terlebih bagi para musisi yang membutuhkan fasilitas untuk mengembangkan talentanya, fasilitas yang dapat membantu untuk memberikan penampilan-penampilan panggung yang baik, semua ini perlu diwadahi.

Melihat permasalahan di atas, maka diperlukan sebuah wadah yang dapat memfasilitasi segala kegiatan bermusik di Kota Manado secara maksimal. Namun kehadiran Manado Music Center ini perlu memiliki suatu “nilai lebih” sebagai suatu karya arsitektural sehingga tidak terkesan asal-asalan. Maka dari itu terpilih tema dalam perancangan ini adalah metafora dalam arsitektur yang dibangun melalui perwujudan konsep desain.

Music Center ini tertantang untuk hadir dengan misi dan konsep yang baru, lebih dari sekedar tempat menikmati dan wadah bagi para musisi berkarya, tapi juga memiliki jiwa dari seni musik itu sendiri lewat perwujudan elemen-elemen musik kedalam rancangan objek yang kemudian akan membawa nilai tersendiri bagi dunia musik, bagi masyarakat, dan Kota Manado.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang ada maka dapat diidentifikasi atau dirumuskan masalah sebagai berikut: Perkembangan

musik di Kota Manado berkembang secara pesat tetapi belum didukung oleh fasilitas yang mewadahi kegiatan bermusik yang sesuai standar.

C. Maksud dan Tujuan

Maksud dalam penulisan ini adalah menghadirkan fasilitas yang mewadahi pelaku dan penikmat music di Kota Manado bahkan dari luar kota. mengingat kota Manado saat ini sudah mulai diakui di tingkat nasional dan Internasional. Yakni dengan perancangan Manado Music Center yang secara khusus menghadirkan objek Music Center dengan konsep akustik yang baik dan perancangan sesuai tema yang diangkat yaitu Metafora Arsitektur dengan memasukan konsep metafora elemen-elemen musik itu sendiri kedalam objek rancangan.

Tujuan penulisan ini adalah mendesain sebuah Music Center yang dapat mewadahi segala aktifitas pelaku musik dengan fasilitas lengkap dan memadai dengan memasukan konsep metafora elemen musik di dalam rancangan.

II. METODE PERANCANGAN

Beberapa pendekatan perancangan yang digunakan yaitu:

1. Pendekatan Tipologi

Pendekatan ini dilakukan melalui pengidentifikasian dan pendalaman pada objek perancangan. Memahami lebih mendalam mengenai kasus agar tak keluar dari pemahaman judul objek, fungsi, tujuan dan sasaran.

2. Pendekatan Tapak dan Lingkungan

Pendekatan Analisa lokasi, tapak dan lingkungan serta eksistensinya terhadap

kawasan kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan perancangan objek. Metode dalam pendekatan ini yaitu observasi dan surveying.

3. Pendekatan Tematik

Pendekatan ini mengacu pada tema yang di ambil yaitu metafora musik itu sendiri dalam rancangan arsitektur.

III. KAJIAN PERANCANGAN

A. Deskripsi Objek Perancangan

“Manado Music Center” dapat dipahami sebagai pusat tempat atau fasilitas yang mewadahi semua kegiatan para pelaku dan penikmat musik. Manado Music Center berarti sebuah bangunan gedung yang mewadahi kegiatan para musisi untuk pertunjukan musik dan fungsi lain yang ditujukan bagi masyarakat penikmat dan pelaku musik juga terbuka bagi masyarakat umum di Kota Manado.

B. Prospek dan Fisibilitas

Kota Manado yang memiliki peminat maupun penikmat musik yang cukup banyak membuat iven – iven musik, mulai dari iven dengan skala kecil sampai besar, iven regional hingga nasional pernah diadakan dikota tersebut, iven musik tersebut tentunya membutuhkan tempat yang dapat mewadahi kegiatan tersebut secara maksimal, maka dari itu kebutuhan sebuah music center sangat dibutuhkan di Kota Manado, agar semua pelaku dengan aliran musik, jenis musik, dan kelompok musik yang berbeda dapat memiliki tempat berkarya dan iven – iven yang berhubungan dengan kegiatan tersebut dapat memiliki tempat dengan fasilitas lengkap.

Kota Manado saat ini sedang merasakan gejala perkembangan musik di Indonesia bahkan di dunia. Secara tidak sadar perkembangan musik saat ini sedang ‘menanjak’ di Kota Manado, musik di Kota Manado yang berkembang dari berbagai sisi dan aliran musik menjadi dasar fisibilitas proyek perancangan Manado Music Center ini.

Salah satu hal yang mendukung fisibilitas proyek adalah perkembangan pariwisata Manado saat ini sudah makin dikenal oleh masyarakat dunia lewat beberapa iven internasional yang berupa program pemerintah Sulawesi Utara dalam rangka mengangkat daerah Sulawesi Utara sendiri. Jadi dalam perancangan Manado Music Center ini diharapkan dapat menghasilkan konsep bangunan music center yang dapat mewadahi segala aktifitas pelaku music dengan fasilitas lengkap dan memadai.

Sebagai wadah berbagai acara musik dan iven – iven besar yang berhubungan dengan bidang musik dan mendapatkan konsep metafora pada perancangan music center ini dengan menerapkan konsep tersebut ke semua bagian bangunan sehingga bangunan tersebut memiliki kesatuan antara bentuk dan fungsi bangunan sebagai wadah aktifitas pelaku musik dalam berkarya.

C. Kajian Lokasi dan Tapak

Lokasi site berada di jalan Jl. Ringroad II, Kairagi – Pandu, Kec. Mapanget dengan luas site 29.028 m². Batas-batas fisik dari site terpilih yaitu sebelah Utara dan Barat yaitu lahan kosong; sebelah Timur yaitu jalan raya, dan sebelah Selatan yaitu lapangan golf.



Gambar 1. Lokasi dan Tapak

IV. TEMA PERANCANGAN

A. Asosiasi Tema dan Objek

Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa Manado Music Center ini adalah tempat untuk mewadahi seluruh kegiatan para pelaku dan penikmat musik yang ada di Kota Manado. Dimana proyek ini menggunakan tema Metafora Arsitektur dengan mengambil metafora musik itu sendiri yang dimasukkan kedalam objek tersebut. Tema Metafora adalah suatu pengandaian pada objek yang dilihat, untuk itu karena objek perancangan adalah Music Center maka Metafora yang diambil adalah Metafora Musik itu sendiri yang digambarkan melalui elemen-elemen dalam musik.

Konsep Jiwa Musik yang digambarkan melalui elemen-elemen pembentuk musik ini 'dipindahkan' ke dalam ruang tiga dimensi. Tekstur, bentuk dan warna dirancang untuk menghasilkan kualitas visual ruang yang unik, meliputi lantai, dinding, atap dan sebagainya. Adapun pengertian Musik adalah suara atau bunyi yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Bunyi atau suara adalah pemampatan mekanis atau gelombang longitudinal yang merambat

melalui medium. Jadi melalui penggambaran lewat bentuk ataupun objek yang seperti gelombang atau getaran ataupun elemen-elemen pada musik, diharapkan pengamat mendapatkan konsep pengandaian atau metafora tentang musik itu sendiri pada objek rancangan.

B. Kajian Tema secara Teoritis

Metafora merupakan bagian dari gaya bahasa yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu melalui persamaan dan perbandingan. Metafora berasal dari bahasa latin yaitu "Methapherein" yang terdiri dari 2 buah kata yaitu "metha" yang berarti : setelah, melewati dan "pherein" yang berarti :membawa. Secara etimologis diartikan sebagai pemakaian kata-kata bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan dan perbandingan. Pengertian Metafora dalam Arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memakai karyanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa Metafora Arsitektur adalah suatu pengandaian pada objek perancangan arsitektural yang dilihat. Sehingga melalui mengamati suatu objek arsitektural, pengamat dapat mengetahui maksud dari rancangan objek tersebut. Pengamat dapat melihat objek tersebut adalah sesuatu yang lain.

Ada tiga kategori Metafora yaitu:

1. Intangible methaphors, (metafora yang tidak dapat diraba) metafora yang berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai seperti : individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan budaya.

2. Tangible methaphors (metafora yang nyata), Metafora yang berangkat dari hal-hal visual serta spesifikasi / karakter tertentu dari sebuah benda seperti sebuah rumah adalah puri atau istana, maka wujud rumah menyerupai istana.
3. Combined methaphors (metafora kombinasi), merupakan penggabungan kategori 1 dan kategori 2 dengan membandingkan suatu objek visual dengan yang lain dimana mempunyai persamaan nilai konsep dengan objek visualnya.

V. ANALISIS PERANCANGAN

A. Program Dasar Fungsional

Untuk mendapatkan program ruang pada objek rancang, terlebih dahulu penelusuran ini dimulai dari tinjauan aktivitas pelaku didalamnya, bentuk Aktifitas yang diwadahi dan diselenggarakan objek rancang, secara garis besar meliputi ;

- Kegiatan pertunjukan/pagelaran dan perlombaan.
- Kegiatan komersil penjualan, rekaman dan penyewaan studio musik.
- Kegiatan yang sifatnya edukasi / pelatihan musik.
- Kegiatan penyampaian informasi mengenai musik.
- Kegiatan presentasi dan eksebisi.
- Kegiatan festival dan event berskala lokal, nasional maupun internasional.
- Kegiatan rekreasi pengunjung menikmati objek arsitektur dan content-nya.

B. Besaran Ruang

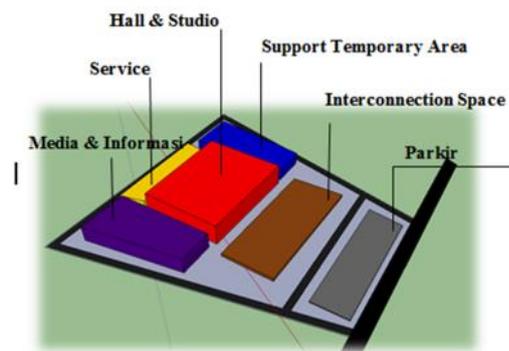
Rekapitulasi ruang berdasarkan karakteristik ruang:

- Media dan Informasi: $3.082,25 + \text{sirkulasi } 15\% = 3544,58 \text{ m}^2$
- Concert Hall & Studio: $6062 + \text{sirkulasi } 15\% = 6971,3 \text{ m}^2$
- Support Activity Temporary: $2927 + \text{sirkulasi } 15\% = 3366 \text{ m}^2$
- Service : $668,75 + \text{sirkulasi } 15\% = 769 \text{ m}^2$
- Interconnection Space (outdoor): 8410 m^2

VI. KONSEP PERANCANGAN

A. Konsep Zonasi

Pengelompokan zoning objek ini berdasarkan karakteristik ruang, seerti pada gambar 2.

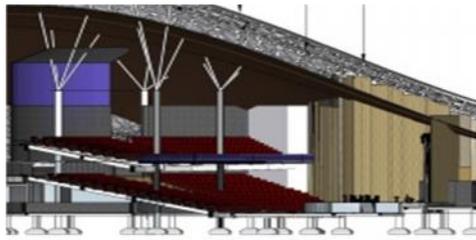


Gambar 2. Konsep Zoning

B. Konsep Akustik

Penyelesaian akustik ruang pada ruangan konser menggunakan metode pantul dan langsung dengan memanfaatkan ketinggian pada plafon untuk memantulkan suara dan pada material didalam ruang konser.

Pengaturan balkon juga mempengaruhi bunyi didalam ruang konser, pendengar harus mempunyai garis pandang yang tidak dihalangi sehingga menerima bunyi langsung yang banyak. Untuk itu digunakan metode $D = 2H$, panjang jauh balkon sama dengan dua kali tinggi dari lantai satu ke balkon.



Gambar 3. Konsep Akustik

Pengaturan bentuk denah juga mempengaruhi kualitas bunyi pada ruang konser. Denah ruang konser diatur berbentuk kipas dengan balkon agar penonton dapat didudukkan lebih dekat ke sumber bunyi.

Sudut maksimal ruang penonton dengan panggung juga diatur maksimal 140°.

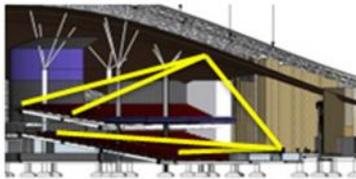


Gambar 4. Bentuk Denah

B. Implementasi Tema

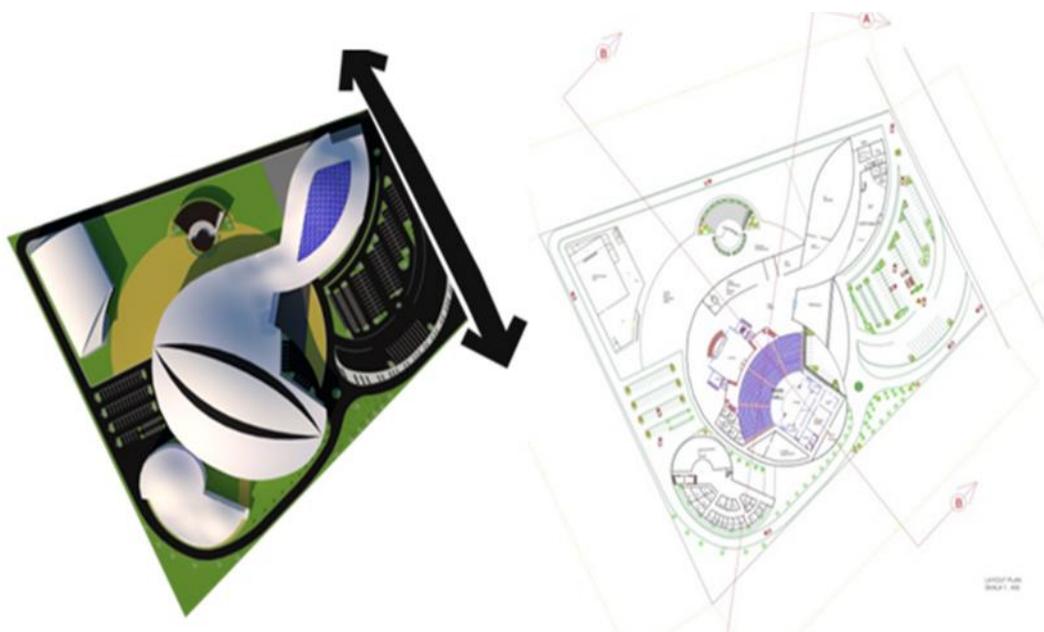
Kajian Implementasi Dalam Arsitektur	Implementasi dalam Rancangan	Pengaplikasian pada Objek
<ul style="list-style-type: none"> Mencoba atau berusaha memindahkan keterangan dari suatu subjek ke subjek lain Berusaha untuk melihat sebuah subjek menjadi seolah-olah sesuatu hal yang berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> Permainan bentuk dalam objek perancangan dengan hal-hal yang berkaitan dengan musik 	<p>Bentuk lengkung pada objek dan pada fasad jendela diambil dari metafora gelombang suara pada musik.</p>
<ul style="list-style-type: none"> Perancangan secara teknis dan ilmiah. 	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan sistem struktur bentang lebar dalam perancangan 	<p>Bentuk layout dan siteplan objek diambil dari elemen pada musik yaitu kunci G pada not balok.</p>

Gambar 5. Implementasi Tema 1

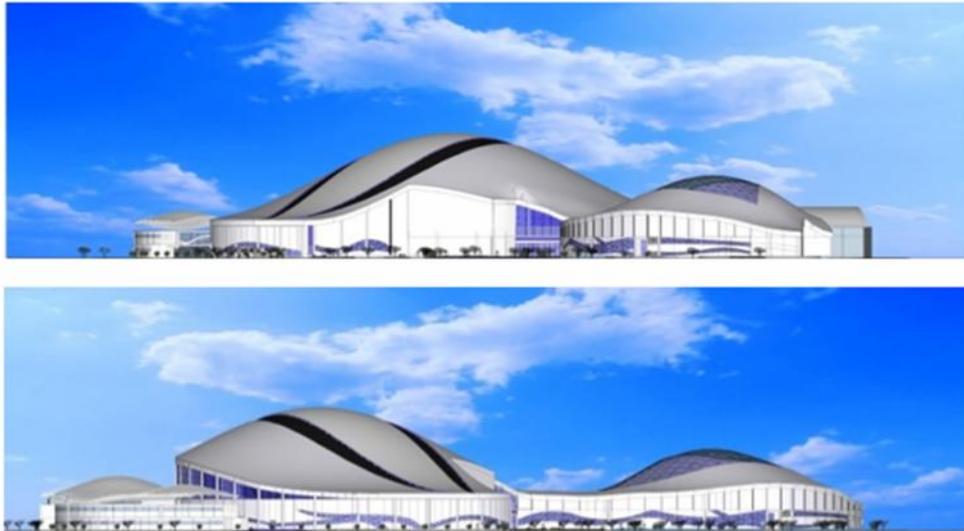
<ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan penggunaan material 	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan material kaca/transparan untuk memaksimalkan pencahayaan alami. • Penggunaan material penyerap dan pemantul suara dikarenakan fungsi objek perancangan 	<p>Penggunaan material kaca untuk <i>skylight</i></p>  <p>Penggunaan material penyerap suara dan pemantul suara pada ruangan tertentu, contoh ruang <i>concert hall</i></p> 
<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan ruang luar 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan ruang luar dengan membuat amphitheater untuk pertunjukan outdoor 	<p>Outdoor amphiteater untuk pertunjukan luar ruangan</p> 

Gambar 5. Implementasi Tema 2

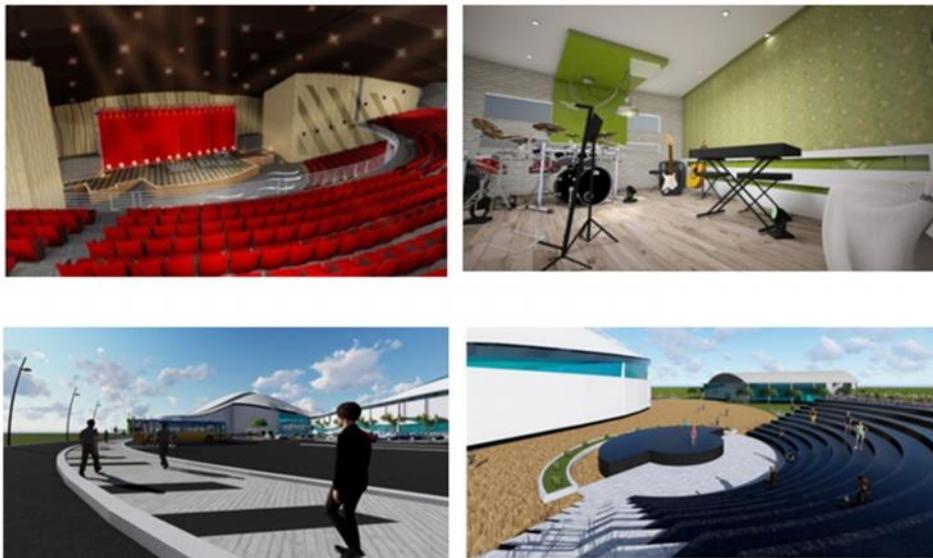
VII. HASIL PERANCANGAN



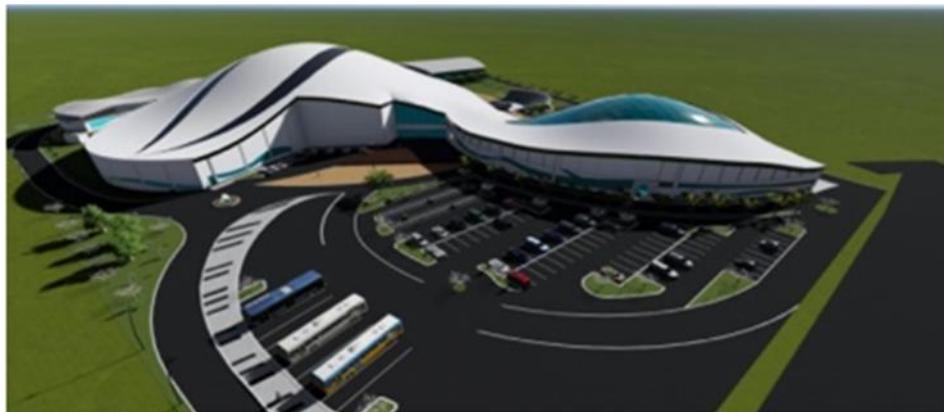
Gambar 6. Site Plan dan Lay Out



Gambar 7. Tampak



Gambar 8. Detail Arsitektur



Gambar 9. Perspektif

VIII. PENUTUP

Perancangan objek menghasilkan desain sebuah bangunan dengan fungsi pertunjukan dan pendidikan yaitu objek bangunan Manado Music Center. Dengan mengambil tema Metafora Arsitektur maka objek bangunan dirancang sesuai dengan pengandaian jiwa di dalam musik itu sendiri digambarkan dalam elemen – elemen musik yang ada. Melalui penggambaran gelombang bunyi yang menciptakan sebuah musik dan elemen - elemennya yang kemudian dikelola menjadi sebuah bentuk, tekstur, warna atau objek yang menyerupai bunyi atau gelombang yang dapat menunjukkan bahwa objek itu adalah sebuah Music Center.

DAFTAR PUSTAKA

Antoniades, Anthony, C. 1990, *Poetics of Architecture; Theory of Design*, New York, Van Nostrand Reinhold

- Appleton, Ian. 1996, *Building For The Performing Arts*, Wallington, Butterworth Architecture
- Doelle, L, Leslie. 1972, *Akustik Lingkungan*, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Holden, Mark. 2016, *Acoustic for Multi-Use Performing Arts Center*, Taylor & Francis Group
- Jencks, Charles. 1977, *The Language of Post-Modern Architecture*, Rizzoli
- Lord, Peter & Templeton, Duncan. 1995, *Detailing for Acoustics*, Taylor & Francis Group
- Mediastika, Christina Eviutami, 2005, *Akustika Bangunan*, Jakarta, Erlangga
- Neufert, E. 1993, *Data Arsitektur Jilid I*, Jakarta, Erlangga
- Neufert, E. 1993, *Data Arsitektur Jilid II*, Jakarta, Erlangga
- Snyder, C, James. 2005, *Pengantar Arsitektur*, Jakarta, Erlangga